

PENGARUH LITERASI DIGITAL, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN FASILITAS BELAJAR MAHASISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA

THE EFFECT OF DIGITAL LITERACY, FAMILY ENVIRONMENT, AND STUDENT LEARNING FACILITIES ON STUDENT LEARNING ACTIVENESS

Nia Ifta Zhabilla

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

niaifta.2018@student.uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) Literasi Digital terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa, (2) Lingkungan Keluarga terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa, (3) Fasilitas Belajar terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 sejumlah 301 mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 172 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Pada data penelitian dilakukan uji asumsi klasik diantaranya, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikansi Literasi Digital terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa dengan $t_{hitung} 6,559 > t_{tabel} 1,960$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikansi Lingkungan Keluarga terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa dengan $t_{hitung} 3,149 > t_{tabel} 1,960$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikansi Fasilitas Belajar terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa dengan $t_{hitung} 3,917 > t_{tabel} 1,960$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, upaya peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa dapat dilakukan melalui peningkatan Literasi Digital, mengusahakan Lingkungan Keluarga yang mendukung, dan melengkapi Fasilitas Belajar sekaligus mengoptimalkan penggunaannya.

Kata kunci: keaktifan belajar mahasiswa, literasi digital, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar.

Abstract: *This study aims to determine the effect of: (1) Digital Literacy on Student Learning Activeness, (2) Family Environment on Student Learning Activeness, (3) Learning Facilities on Student Learning Activeness in the Accounting Education Study Program, Faculty of Economics, Yogyakarta State University. This research is a type of quantitative research. The population in this study were Students of the Accounting Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Yogyakarta State University class of 2018, 2019, 2020 and 2021 with a total of 301 students. The sample selection used a proportionate stratified random sampling technique, with a total sample of 172 students. Data collection techniques using a questionnaire. Instrument trials were carried out by testing the validity and reliability. In the research data, classical assumption tests were carried out including the normality test, linearity test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression tests. The results showed that: (1) There is a positive influence and significance of Digital Literacy on Student Learning Activeness with $t_{count} 6.559 > t_{table} 1.960$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. (2) There is a positive*

influence and significance of the Family Environment on Student Learning Activeness with t_{count} 3.149 > t_{table} 1.960 and a significance value of 0.002 < 0.05. (3) There is a positive influence and significance of Learning Facilities on Student Learning Activeness with t_{count} 3.917 > t_{table} 1.960 and a significance value of 0.000 > 0.05. Thus, efforts to increase Student Learning Activeness can be carried out through increasing digital literacy, seeking a family environment that supports, and completes learning facilities as much as possible, as well as optimizing its use.

Keywords: *activeness student learning, digital literacy, family environment, and learning facilities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam memajukan suatu bangsa untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan di suatu bangsa memperlihatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki bangsa tersebut, oleh karena itu perlu peningkatan dan pembaharuan di bidang pendidikan secara terus menerus.

Penyebaran covid-19 serta perkembangan teknologi melahirkan teknologi pembelajaran baru yang membantu lembaga pendidikan dapat melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*) adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sehingga pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran *daring* seperti *zoom*, *google classroom*, dan *platform e-learning* lainnya

(Moore et al., 2011). Dengan demikian, pendidik dan mahasiswa dituntut untuk cepat menyesuaikan dan menguasai teknologi informasi tersebut.

Universitas Negeri Yogyakarta termasuk Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Tentu saja penggunaan teknologi informasi pembelajaran *daring* dengan cepat bukan suatu hal yang mudah. Kendala pendidik dan mahasiswa yang gagap teknologi, akses internet yang tidak lancar, mahasiswa yang tidak mempunyai kuota internet, dan penyesuaian mata kuliah praktek yang harus dirubah dengan menyesuaikan teknologi yang ada, akan berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan mengoptimalkan hasil belajar (Nurseto dalam Irsyad et al., 2020). Hasil belajar dapat dimaksimalkan jika mahasiswa dan dosen ikut berkontribusi aktif dalam

pembelajaran. Selama mahasiswa aktif mengikuti proses pembelajaran, maka persentase keberhasilan pembelajaran tersebut akan meningkat (Sani dalam Irsyad, 2020).

Keaktifan belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk merespon stimulus yang datang dari luar dirinya, kesadaran mental dalam memproses informasi yang tertangkap oleh indra (Kurniawan, 2014). Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyebutkan jika proses belajar harus menarik peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan belajar ini begitu penting untuk ditingkatkan demi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan ini ditandai dengan banyaknya respon dari mahasiswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi, dan ide-ide yang muncul ketika sedang mempelajari materi yang diajarkan. Penerapan pembelajaran daring di rumah diharapkan tidak mengurangi keaktifan belajar mahasiswa sehingga tidak mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum, selama mengikuti pembelajaran daring banyak mahasiswa yang merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran, banyak mahasiswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas karena masalah jaringan, lalu banyak mahasiswa kurang puas akan sarana dan prasarana yang

diberikan oleh pihak kampus, dan mahasiswa merasa kurang mampu untuk memahami materi apabila pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring (Hardiantiningsih & Widodo, 2022). Hal ini menandakan bahwa keaktifan belajar mahasiswa cenderung rendah selama mengikuti pembelajaran daring.

Permasalahan tersebut serupa dengan hasil temuan peneliti ketika melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran daring, di mana keaktifan belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi cenderung rendah meskipun sudah diberi insentif poin apabila mereka aktif. Hal ini ditandai dengan 80% mahasiswa mematikan kamera apabila dosen tidak mewajibkan menyalakan kamera selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, hanya ada dua hingga tiga mahasiswa yang merespon dosen ketika memberi pertanyaan. Lalu, hanya satu hingga dua mahasiswa yang bertanya ketika dosen membuka sesi diskusi. Kemudian, terdapat mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

Rendahnya keaktifan belajar tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Maradona, 2016). Faktor internal yaitu faktor dari dalam mahasiswa itu sendiri, diantaranya kemampuan literasi digital, minat belajar, motivasi untuk belajar, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar

mahasiswa, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, media pembelajaran, dan metode mengajar dosen. Dari beberapa faktor di atas, literasi digital, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar mahasiswa, akan diteliti dalam penelitian ini mengingat sebagai faktor penting selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring, literasi digital merupakan salah satu faktor internal keaktifan belajar. Hal ini karena literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Literasi digital dapat memperkaya wawasan peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai referensi, lebih terampil dalam memilih sumber referensi dan mampu menyaring informasi (Amin et al., 2020). Memiliki literasi digital berarti mahasiswa dapat lebih aktif selama mengikuti pembelajaran daring karena mahasiswa mampu menggunakan informasi dari berbagai referensi untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan dosen serta menemukan ide-ide untuk memecahkan berbagai masalah.

Prestasi akademik berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital (Syah et al., 2019), sehingga perlu pemahaman khusus dalam pendidikan bahwa literasi

digital merupakan suatu hal yang penting, terlebih dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki literasi digital yang tinggi agar dapat memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas serta mampu mengakses melalui piranti komputer.

Namun, pada kenyataannya perkembangan digital tidak membuat literasi digital meningkat. Hasil survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyatakan ada 196,71 juta pengguna internet di Indonesia atau sekitar 73,7% dalam hal ini terjadi peningkatan karena pada masa pandemi Covid-19 ini ruang virtual semakin luas, akan tetapi indeks literasi digital masih berada di level “Sedang” (Kominfo.go.id, 2020). Selain itu, mayoritas mahasiswa tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkan perpustakaan digital. Mereka mengalami kesulitan dan tidak mengetahui bagaimana menggunakan informasi tersebut. Banyak mahasiswa yang tidak tahu menafsirkan rujukan ke makalah atau jurnal, cara mencari basis data yang efektif, atau menilai kualitas berbagai situs. Seiring dengan ini, banyak dari mahasiswa yang hanya menyalin informasi langsung dari situs web tanpa mengutip sumbernya (Nahdi & Jatisunda, 2020). Temuan ini mengindikasikan jika literasi digital mahasiswa cenderung masih rendah.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran yaitu lingkungan keluarga. Bagaimana suasana rumah, relasi antara anggota keluarga, perhatian orang tua akan mempengaruhi keberhasilan mahasiswa saat pembelajaran daring. Keluarga adalah satu-satunya institusi yang memberikan rasa aman dan dukungan tanpa imbalan apapun (Barmola, 2013). Perhatian dari orang tua membuat anak merasa diperhatikan sehingga timbul rangsangan dalam dirinya untuk belajar lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi (Hartati et al., 2021). Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk membentuk lingkungan harmonis yang dapat mempengaruhi emosional dan perkembangan sosial anak.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah menjadikan lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap keaktifan belajar mahasiswa. Selama pembelajaran dilaksanakan di rumah mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas rumah membantu orang tua selain tugas kuliah. Selain itu, suasana rumah yang mungkin bising dan tidak bisa dikontrol menjadikan mahasiswa sulit untuk mengikuti pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa

karena semakin baik lingkungan keluarga semakin meningkat keaktifan belajar (Putri, 2020).

Selain lingkungan keluarga, fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa pada saat pembelajaran. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan (Cepi et al., 2016). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar akan lebih memperlancar dan membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tata pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone serta jaringan internet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Dalam hal ini, orang tua hendaknya memperhatikan serta menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mahasiswa agar dapat mengembangkan dirinya selama mengikuti proses pembelajaran. Kendala fasilitas yang paling sering ditemui mahasiswa ialah masalah jaringan internet sehingga mempengaruhi keaktifan belajar ketika mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh literasi

digital, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR

1. Keaktifan Belajar Mahasiswa

Menurut Kurniawan (2014:18) keaktifan dalam proses belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk merespon stimuli yang datang dari luar dirinya, kesadaran mental dalam memproses informasi yang tertangkap oleh indra. Hamalik (2014: 137) menyebutkan jika keaktifan belajar siswa adalah inti dari kegiatan belajar. Tanpa keaktifan maka proses pembelajaran tidak terjadi, keaktifan belajar ini terjadi pada semua kegiatan belajar.

Sriyono (1992:75) mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar, sehingga siswa dapat terlibat aktif baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti pelajaran. Sejalan dengan itu, Ramayulis (2015: 343) menyatakan bahwa keaktifan dibagi menjadi dua macam yaitu keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan raga. Contoh kegiatan keaktifan belajar psikis seperti menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya. Sedangkan, kegiatan keaktifan fisik yang dapat diamati

seperti membaca, mendengar, menulis, berpendapat, dan sebagainya (Dimiyati dalam Susanto, 2019: 16). Keaktifan belajar berarti melibatkan intelektual, emosi, kesadaran, dan fisik (Susanto, 2019: 15).

Berdasarkan beberapa definisi keaktifan belajar tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa adalah segala kegiatan baik fisik maupun psikis mahasiswa selama proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas kondusif yang mana mahasiswa aktif dan selalu ingin tahu dengan bertanya, tidak takut berpendapat, mencari data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara sadar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar yaitu faktor internal dan eksternal (Maradona, 2016). Faktor internal yaitu faktor dari dalam mahasiswa itu sendiri, diantaranya kemampuan literasi digital, minat belajar, motivasi untuk belajar, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar mahasiswa, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, media pembelajaran, dan metode mengajar dosen. Faktor-faktor tersebut dapat membuat keaktifan belajar mahasiswa meningkat jika dimanfaatkan secara optimal, begitupun sebaliknya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor dari dalam mahasiswa yaitu literasi

digital karena kemampuan ini dapat mengukur mahasiswa dalam menggunakan media penunjang pembelajaran daring dan faktor dari luar mahasiswa yaitu lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa karena faktor tersebut akan bersinggungan langsung dengan mahasiswa ketika pelaksanaan pembelajaran daring di rumah.

2. Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997) literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sementara itu, menurut Martin (2005) literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks sesuai dengan situasi tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dan untuk merefleksikan proses ini. Martin (2005) juga menyebutkan jika literasi digital melibatkan gabungan dari berbagai jenis literasi, yaitu literasi teknologi informasi, literasi

informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang mendapatkan peran baru sehingga semakin penting dengan munculnya lingkungan digital.

Sejalan dengan Martin, menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi dan komunikasi. Selanjutnya sebagai kegiatan, kemampuan literasi digital merupakan kemampuan seseorang menggunakan multimedia atau konten keterampilan dalam mengelola informasi digital serta penggunaannya (Leung & Lee, 2012).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, dan tepat. Dengan memiliki kemampuan literasi digital, seorang individu akan mempunyai kemampuan dasar literasi, pengetahuan informasi, keterampilan dalam bidang teknologi dan informasi, serta sikap dalam menggunakan informasi yang ditemukan.

Dalam pembelajaran daring, di mana pelaksanaannya secara virtual dengan basis sumber informasi luas, menjadikan literasi

digital mengambil peranan penting. Kemampuan literasi digital membantu mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara efektif karena mahasiswa memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak yang digunakan untuk menyajikan teks, gambar, dan pendukungnya sehingga mengoptimalkan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran daring. Sumber informasi berbasis *online* yang kaya, menuntut mahasiswa mampu mengakses, menyaring, dan menyalin informasi yang berkualitas serta menyajikan informasi tersebut dengan baik dan benar untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh dosen.

Literasi digital yang semakin tinggi atau baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik pula (Qudsiyah dan Nurhasanah, 2021). Hasil belajar yang didapat tersebut, tidak terlepas dari bagaimana keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu, diharapkan keaktifan belajar dalam mengikuti pembelajaran juga akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif literasi digital terhadap keaktifan belajar mahasiswa.

3. Lingkungan Keluarga

Jamiluddin (2020: 242) menjelaskan, lingkungan adalah segala sesuatu yang terjadi dan terdapat di sekitar manusia yang

memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Kemudian, keluarga merupakan unit terkecil didalam masyarakat yang mana anggotanya terjalin karena perkawinan, hubungan darah, ataupun karena proses pengangkatan dan anggotanya saling membutuhkan. Walaupun begitu keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap individu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Semiawan dalam Syaifudin (2016: 20) bahwa lingkungan keluarga adalah media pertama yang berpengaruh langsung terhadap perilaku perkembangan anak.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga memiliki tugas untuk memberikan dasar-dasar pendidikan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Seorang anak yang tidak mendapatkan pendidikan dasar yang baik secara wajar, maka dia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya. Dalam kegiatan belajar menurut Ahmadi dalam Putri (2020:2) lingkungan keluarga yang kondusif dapat merangsang pola pikir anak untuk belajar lebih giat lagi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkup sosial pertama yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota lainnya di mana berpengaruh langsung terhadap

pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar selama proses belajar yang dilaksanakan di rumah karena bersinggungan langsung dengan lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung akan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak agar semangat belajar. Bagaimana cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi secara langsung akan berpengaruh cukup besar selama proses belajar terutama pada saat pembelajaran jarak jauh ini, karena pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing sehingga akan bersinggungan langsung dengan lingkungan keluarga.

Aktif atau tidaknya mahasiswa tergantung dari lingkungan keluarga yang dimiliki, apabila lingkungan keluarga baik, misalnya tidak ada anggota keluarga yang membuat kebisingan ketika mahasiswa mengikuti proses pembelajaran, maka mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) apabila peserta didik mempunyai lingkungan keluarga yang baik, maka keaktifan belajar peserta didik juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat

pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap keaktifan belajar mahasiswa.

4. Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan (Amirin dalam Lestari, 2016: 29). Hal ini sejalan dengan Wahyuningrum (2015:4) yang menyatakan bahwa fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Dengan demikian fasilitas dapat berupa segala sesuatu baik itu kebendaan dan non kebendaan atau dengan kata lain fasilitas dapat disebut sarana dan prasarana (Cepi dkk, 2016: 117). Kemudian, Cepi juga menjelaskan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berwujud benda yang bisa berupa peralatan bahan dan perabot yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Selama proses kegiatan belajar dan mengajar dibutuhkan fasilitas belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga pihak sekolah atau lembaga pendidikan perlu menyediakan fasilitas belajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran lainnya. Fasilitas belajar yang

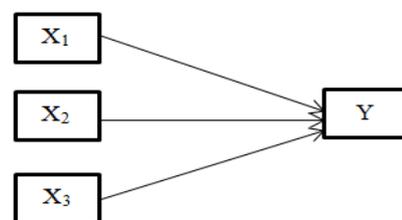
mendukung dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Akan tetapi, orang tua juga ikut berperan penting dalam menyediakan fasilitas belajar di rumah terutama ketika peserta didik/mahasiswa mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas belajar adalah perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan peserta didik/mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran daring, fasilitas belajar yang dibutuhkan ialah fasilitas belajar di rumah yang disediakan oleh orang tua. pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan secara virtual, sehingga membutuhkan media dan alat untuk menghubungkan mahasiswa dengan sumber belajarnya. Fasilitas belajar yang dibutuhkan ialah fasilitas belajar di rumah yang disediakan oleh pihak orang tua maupun lembaga pendidikan seperti ruang belajar, laptop, komputer, *smartphone*, media *video conference*, buku, internet, dan lainnya yang mendukung mahasiswa untuk belajar di rumah. Penggunaan fasilitas belajar yang optimal dapat memberikan kemudahan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitupun, sebaliknya kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa di rumah akan menjadi penghambat ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring, misalkan ketika

mahasiswa akan berpendapat mengenai persoalan yang diberikan dosen, akan tetapi jaringan internet yang dimiliki buruk jadi akan mengganggu mahasiswa tersebut berpendapat. Dengan kata lain, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut terganggu.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi,dkk (2022) fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik dapat berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang baik akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dengan demikian, semakin baik dan memadai fasilitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar mahasiswa.

Untuk menjelaskan kerangka berpikir yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat digambarkan dalam sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Literasi Digital
X₂ : Lingkungan Keluarga
X₃ : Fasilitas Belajar
Y : Keaktifan Belajar

Mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh variabel literasi digital, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar mahasiswa terhadap keaktifan belajar mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 sejumlah 301 mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 172 mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online melalui *WhatsApp*. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan alternatif 4 jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Keaktifan belajar diukur dengan indikator yang dimodifikasi berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut Nana Sudjana (2010) yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau dosen apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, dan kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang

diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya. Literasi digital diukur dengan indikator yang dimodifikasi berdasarkan indikator literasi digital menurut Irhandayaningsih (2020) yaitu mampu terhubung pada platform pembelajaran daring, mampu menyusun tugas dalam bentuk file *microsoft word* yang berisi teks dan grafik, serta penulisan dengan format yang rapi, menentukan kata kunci pencarian pada mesin pencarian untuk menemukan artikel referensi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah melalui internet, mampu menentukan apakah artikel referensi yang ditemukan relevan atau tidak, mampu mengambil informasi dari artikel referensi dan mengutipnya guna memperkaya tugas yang dibuat, dan mengetahui cara melakukan sitasi pada bagian jurnal yang diacu. Lingkungan keluarga diukur dengan indikator yang dimodifikasi berdasarkan indikator lingkungan keluarga menurut Slameto (2010) yaitu suasana rumah, cara mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua memberikan pengertian kepada anak, dan relasi antar keluarga. Fasilitas belajar diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh yanti, et al. (2021) yaitu ruang belajar, ketersediaan jaringan internet, ketersediaan peralatan dan media elektronik, dan buku referensi.

Uji instrumen dilakukan menggunakan uji coba kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Uji validitas menggunakan *Korelasi Product Moment*. Jumlah responden n=30 dan taraf signifikan 5%

maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan pada variabel keaktifan belajar mahasiswa terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu 3,6,8,14, dan 20 sedangkan 15 butir lainnya dinyatakan valid. Pada variabel literasi digital dari 21 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu 7, 11, dan 16, sedangkan 18 butir lainnya dinyatakan valid. Kemudian pada variabel lingkungan keluarga dari 15 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu 3, 11, dan 13, sedangkan 12 butir lainnya dinyatakan valid. Lalu pada variabel fasilitas belajar dari 15 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada butir pernyataan 3, 4, dan 10, sedangkan 12 lainnya dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas diinterpretasikan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel keaktifan belajar mahasiswa memiliki koefisien alpha sebesar 0,778 (Kuat), variabel literasi

digital memiliki koefisien alpha sebesar 0,890 sebesar 0,890 (sangat kuat), variabel lingkungan keluarga memiliki koefisien alpha sebesar 0,777 (kuat), dan variabel fasilitas belajar memiliki koefisien sebesar 0,878 (Sangat kuat).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh literasi digital, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar terhadap keaktifan belajar mahasiswa. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keaktifan belajar mahasiswa

X₁ = Literasi digital

X₂ = Lingkungan keluarga

X₃ = Fasilitas belajar

a = Harga Y jika X = 0 (konstanta)

b = Koefisien linear berganda

e = Standar error

Ketepatan analisis regresi linear berganda ini dapat diketahui dari hasil uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Variabel keaktifan belajar mahasiswa diukur dengan enam indikator mencakup lima belas butir pernyataan menunjukkan nilai maksimum sebesar 60, nilai minimum sebesar 31, dan nilai mean sebesar 48,07. Ringkasan hasil pengolahan data variabel keaktifan belajar mahasiswa disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Keaktifan Belajar Mahasiswa

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	>45	132	76%
2.	Sedang	30 s/d 45	40	24%
3.	Rendah	<30	0	0%
Jumlah			172	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 172 responden terdapat 132 responden dengan kecenderungan kategori tinggi (76%), 40 responden masuk dalam kategori sedang (24%) dan tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan jika penilaian responden terhadap variabel keaktifan belajar mahasiswa adalah tinggi.

Variabel literasi digital diukur dengan tujuh indikator mencakup delapan belas butir pernyataan menunjukkan nilai maksimum sebesar 72, nilai minimum sebesar 37, dan nilai mean sebesar 63,3. Ringkasan hasil pengolahan data variabel literasi digital disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Literasi Digital

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	>54	159	92%
2.	Sedang	36 s/d 54	13	8%
3.	Rendah	<36	0	0%
Jumlah			172	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 172 responden terdapat 159 responden dengan kecenderungan kategori tinggi (92%), 13 responden masuk dalam kategori sedang (8%) dan tidak ada yang masuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan jika penilaian responden terhadap variabel literasi digital adalah tinggi.

Variabel lingkungan keluarga diukur dengan lima indikator mencakup dua belas butir pernyataan menunjukkan nilai maksimum sebesar 48, nilai minimum sebesar 15, dan nilai mean sebesar 36,8.

Ringkasan hasil pengolahan data variabel lingkungan keluarga disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen Tase
1.	Sangat Mendukung	>36	159	53%
2.	Mendukung	24 s/d 36	13	44%
3.	Tidak Mendukung	<24	4	3%
Jumlah			172	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 172 responden terdapat 92 responden dengan kecenderungan kategori sangat mendukung (53%), 76 responden masuk dalam kategori mendukung (44%) dan 4 responden yang masuk dalam kategori tidak mendukung (3%). Dari data tersebut, dapat disimpulkan jika penilaian responden terhadap variabel lingkungan keluarga adalah sangat mendukung.

Variabel fasilitas belajar diukur dengan empat indikator mencakup dua belas butir pernyataan menunjukkan nilai maksimum sebesar 48, nilai minimum sebesar 25, dan nilai mean sebesar 38,2. Ringkasan hasil pengolahan data variabel

fasilitas belajar disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Variabel Fasilitas Belajar

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen tase
1.	Sangat Mendukung	>36	106	61%
2.	Mendukung	24 s/d 36	66	39%
3.	Tidak Mendukung	<24	0	0%
Jumlah			172	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 172 responden terdapat 106 responden dengan kecenderungan kategori sangat mendukung (61%), 66 responden masuk dalam kategori mendukung (39%) dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori tidak mendukung. Dari data tersebut, dapat disimpulkan jika penilaian responden terhadap variabel fasilitas belajar adalah sangat mendukung.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,478. Hasil linearitas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat. Hasil multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai

VIF semua variabel <10 dan nilai *tolerance*-nya >0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan gambar scatterplot tidak berpola dan data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda diringkas pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
1.	Konstanta	11,328	4,139	0,000
2.	Literasi Digital	0,325	6,559	0,000
3.	Lingkungan Keluarga	0,185	3,149	0,002
4.	Fasilitas Belajar	0,244	3,917	0,000
5.	R ²	0,549		
6.	F hitung	68,069		
7.	Sig. F	0,000		

Sumber: data yang diolah, 2023

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,328 + 0,325X_1 + 0,185X_2 + 0,244X_3 + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi X_1 sebesar 0,325 yang

berarti jika Literasi Digital meningkat satu poin maka diikuti dengan peningkatan poin variabel Keaktifan Belajar Mahasiswa sebesar 0,325 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,185 berarti jika Lingkungan Keluarga meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan satu poin Keaktifan Belajar Mahasiswa sebesar 0,185 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,244 yang berarti jika Fasilitas Belajar meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan satu poin Keaktifan Belajar Mahasiswa sebesar 0,244 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Literasi digital, Lingkungan Keluarga, dan Fasilitas Belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikansi Literasi Digital terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa dengan $t_{hitung} 6,559 > t_{tabel} 1,960$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikansi Lingkungan Keluarga terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa dengan $t_{hitung} 3,149 > t_{tabel} 1,960$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikansi Fasilitas Belajar terhadap

Keaktifan Belajar Mahasiswa dengan t_{hitung} $3,917 > t_{tabel}$ $1,960$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

2. Pembahasan

Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan hasil t_{hitung} $6,559$ lebih dari t_{tabel} $1,960$ dan nilai signifikansi $0,000$ di bawah $0,05$, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Literasi Digital berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa diterima. Nilai koefisien variabel Literasi Digital sebesar $0,325$ yang berarti bahwa variabel Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa. Apabila, Literasi Digital semakin tinggi, maka Keaktifan Belajar Mahasiswa akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Qudsiyah dan Nurhasanah (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar, di mana hasil belajar ini tidak terlepas dari bagaimana keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar ialah faktor internal salah satunya yaitu faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, pengetahuan, kemampuan dan ingatan (Maradona (2016). Literasi digital

merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi Keaktifan Belajar. Kemampuan literasi digital membuat seorang individu mempunyai kemampuan dasar literasi, pengetahuan informasi, keterampilan dalam bidang teknologi dan informasi, serta sikap dalam menggunakan informasi yang ditemukan (Bawden, 2001).

Literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa begitu penting dalam proses pembelajaran daring. Hal ini karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sehingga pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran daring (Moore et al., 2011). Memiliki literasi digital, berarti mahasiswa mampu mengakses media pembelajaran daring, menyaring dan menyalin informasi yang berkualitas, dan kemudian menyajikan informasi tersebut dengan baik dan benar untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh dosen, serta berkolaborasi agar terjadi hubungan timbal balik antara para mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik atau tinggi dapat meningkatkan keaktifan belajarnya selama mengikuti proses pembelajaran daring. Adapun dalam penelitian ini literasi digital berpengaruh

terhadap keaktifan belajar mahasiswa sehingga teori ini terbukti.

Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan hasil t_{hitung} 3,149 lebih dari t_{tabel} 1,960 dan nilai signifikansi 0,002 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa diterima. Nilai koefisien variabel Lingkungan Keluarga sebesar 0,185 yang berarti bahwa variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa. Apabila, Lingkungan Keluarga semakin mendukung, maka Keaktifan Belajar Mahasiswa akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tery Yuana Putri (2020) yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar ialah faktor eksternal salah satunya yaitu non sosial yang meliputi tempat, fasilitas dan guru sebagai faktor pendukung keaktifan siswa (Maradona, 2016). Lingkungan keluarga merupakan lingkup sosial pertama yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota di mana berpengaruh dalam pembentukan

karakter. Di dalam lingkungan keluarga, anak akan dibimbing dan didorong agar lebih bersemangat aktif mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadikan lingkungan keluarga ini sebagai tempat proses pembelajaran terjadi. Bagaimana orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi secara langsung akan berpengaruh cukup besar selama proses belajar (Slameto, 2010). Aktif atau tidaknya mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring tergantung dari lingkungan keluarga yang dimiliki, apabila lingkungan keluarga mendukung, misalnya tidak ada anggota keluarga yang membuat kebisingan saat mahasiswa mengikuti pembelajaran daring, mahasiswa akan dapat berkonsentrasi dan lebih aktif dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak kondusif dapat mengganggu mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keaktifan belajar mahasiswa sehingga teori ini terbukti.

Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan hasil t_{hitung} 3,917 lebih dari t_{tabel} 1,960 dan nilai signifikansi 0,000 di

bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa diterima. Nilai koefisien variabel Fasilitas Belajar sebesar 0,244 yang berarti bahwa variabel Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa. Apabila, Fasilitas Belajar semakin mendukung, maka Keaktifan Belajar Mahasiswa akan semakin tinggi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung keaktifan belajar peserta didik (Maradona, 2016). Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan secara virtual, membutuhkan media dan alat untuk menghubungkan mahasiswa dengan sumber belajarnya. Fasilitas belajar yang dibutuhkan ialah fasilitas belajar di rumah yang disediakan oleh pihak orang tua maupun lembaga pendidikan seperti ruang belajar, laptop, komputer, *smartphone*, media *video conference*, buku, internet, dan lainnya yang mendukung mahasiswa untuk belajar di rumah (Yanti, dkk, 2021).

Fasilitas belajar yang baik dan lengkap berarti mahasiswa dapat mengakses sumber belajar, media, dan konten pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran

daring, seperti ruang belajar yang nyaman, pencahayaan yang cukup, akses internet, komputer, *smartphone*, dan buku materi. Kelengkapan fasilitas belajar tersebut dapat mendukung mahasiswa selama proses pembelajaran untuk menjadi lebih aktif belajar lagi. Begitupun sebaliknya, kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki mahasiswa di rumah akan menjadi penghambat ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring, misalkan ketika mahasiswa akan mengumpulkan hasil ujian yang telah dikerjakan, akan tetapi karena jaringan internet yang dimiliki buruk jadi akan menghambat mahasiswa tersebut untuk mengirim tugas dengan tepat waktu. Dengan kata lain, keaktifan belajar mahasiswa tersebut menjadi rendah. Adapun dalam penelitian ini fasilitas belajar mahasiswa berpengaruh terhadap keaktifan belajar mahasiswa, sehingga teori ini terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif Literasi Digital terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta dengan t_{hitung} 6,559 lebih besar dari t_{tabel} 1,960 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, apabila Literasi Digital semakin tinggi, maka Keaktifan Belajar Mahasiswa

akan semakin tinggi pula. 2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta dengan t_{hitung} 3,149 lebih besar dari t_{tabel} 1,960 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Dengan demikian, apabila Lingkungan Keluarga semakin mendukung, maka Keaktifan Belajar Mahasiswa akan semakin tinggi. 3) Terdapat pengaruh positif Fasilitas Belajar terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta dengan t_{hitung} 3,917 lebih besar dari t_{tabel} 1,960 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, apabila Fasilitas Belajar Mahasiswa semakin mendukung, maka Keaktifan Belajar Mahasiswa akan semakin tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya: 1) Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban dari responden yang tidak menunjukkan jawaban sebenarnya. 2) Partisipasi responden yang cukup rendah dalam penelitian sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat responden berpartisipasi dalam penelitian yang mengakibatkan penelitian ini menjadi lebih lama. 3) Temuan dalam penelitian ini membuktikan

bahwa selain variabel dependen penelitian ini yaitu literasi digital, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar, terdapat faktor- faktor lain yang dapat menjelaskan variabel independen penelitian ini yaitu keaktifan belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah untuk variabel Keaktifan Belajar Mahasiswa yaitu pada pernyataan “Saya mencari soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh Dosen”. Pendidik dianjurkan untuk memberikan evaluasi mengenai materi yang telah diberikan pada setiap pertemuan, sehingga mahasiswa akan terdorong dan secara sadar mencari soal-soal terkait materi tersebut sebagai bahan belajar untuk meningkatkan pemahaman sebelum mengikuti evaluasi. Dalam hal ini, universitas diharapkan dapat menyediakan sumber literasi berupa kumpulan soal-soal yang dapat diakses oleh mahasiswa dengan mudah untuk latihan dan sumber belajar. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah untuk variabel Literasi Digital yaitu pada pernyataan “Saya menjelajahi situs internasional apabila informasi yang saya cari tidak ada di situs nasional”. Pendidik diharapkan dapat mendorong mahasiswa menjelajahi situs internasional yang relevan, dengan cara menganjurkan mahasiswa untuk menyantumkan informasi

yang bersumber dari jurnal internasional saat mencari referensi. Selain itu, universitas perlu bekerjasama atau berlangganan dengan situs jurnal internasional, agar mahasiswa dapat mengakses jurnal tersebut dengan mudah dan gratis sebagai referensi yang berkualitas untuk meningkatkan keaktifan belajarnya. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah untuk variabel Lingkungan Keluarga yaitu pada pernyataan “Di rumah diatur waktu untuk menyalakan alat elektronik”. Mahasiswa dianjurkan untuk membuat jadwal pengaturan menyalakan alat elektronik seperti TV, Radio, *Soundsystem*, dan lainnya di rumah, dengan menyesuaikan jadwal belajar, serta mengkomunikasikannya dengan anggota keluarga. Sedangkan, anggota keluarga diharapkan dapat menerapkan dan mendukung jadwal tersebut, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif belajar lagi karena lingkungan keluarga yang kondusif. 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah untuk variabel Fasilitas Belajar Mahasiswa yaitu pada pernyataan “Saya memiliki ruang belajar sesuai keinginan saya”. Mahasiswa diharapkan dapat mengkomunikasikan atau mengusulkan kepada keluarga mengenai ruang belajar yang diinginkan. Dalam hal ini, Orang tua diharapkan melengkapi fasilitas di ruang belajar sesuai keinginan mahasiswa, dengan tetap memperhatikan standar ruang belajar seperti adanya

ventilasi dan pencahayaan yang cukup, agar mahasiswa dapat belajar dengan nyaman serta dapat meningkatkan keaktifan belajarnya. 5) Hasil penelitian ini hanya mengungkapkan 54,9% faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar mahasiswa, sedangkan 45,1% merupakan faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar mahasiswa seperti metode mengajar, model pembelajaran, keterampilan mengajar dosen, dan sebagainya. 6) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode pengambilan data lain selain kuesioner, seperti wawancara dan tes untuk memperkuat hasil penelitian. 7) Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi responden dalam penelitian dengan memberikan hadiah kepada responden, menghubungi responden pada waktu istirahat, bertatap muka secara langsung dengan responden, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi, Moh., Arifin, Z., Surindra, Bayu., (2022).” Pengaruh Fasilitas Belajar dan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Keaktifan Siswa di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 7 Kota Kediri. *Seminar Nasional*

- Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*.
Kediri: FEB UNP
- Amin, M, I., Mansur, R., Sulistiono, M. (2020). "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang". *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6., No. 1.
- Andarmoyo, Sulistyو. 2012. *Keperawatan Keluarga konsep teori, proses dan praktik keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo
- Bawden, D. (2001). "Information and digital literacies: a review of concepts". *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Cepi, dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Dhita Ayu Winarsih. (2014). "Pengaruh Kinerja Dosen dan Keterampilan Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Pada Mata Kuliah Pengetahuan Hukum Perdata dan Dagang Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012. *Skripsi*. FKIP: UMS
- Dr. K. C. Barmola. (2013). "Family Environment, Mental Health and Academic Performance of Adolescents". *International Journal of Scientific Research*. Vol. 2
- Fetu, Ferdinandus.(2020). "Hasil Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2020, Akses Internet Makin Terjangkau". Dalam <http://kominfo.go.id> diakses pada 23 November 2020 pukul 20.05.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub
- Haris, Ikhfan. 2016. *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*. Gorontalo: UNG Press
- Hartati, dkk. (2021). "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Fasilitas Belajar, dan Kreativitas Guru terhadap Keaktifan Siswa". *Business and Accounting Education Journal*. Vol. 2., No. 2.
- Hardiantiningsih&Widodo, Arif. (2022). "Apakah Mahasiswa Nyaman Dengan Pembelajaran Daring?". *Jurnal KIP*. Vol. 11., No. 2
- Irhandayaningsih, Ana. (2020). "Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Anuva*. Vol. 4., No.2.
- Irsyad, dkk.(2020). "Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 12., No. 1

- Jamiluddin. (2020). “Lingkungan Keluarga dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan Anak”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2., No. 3.
- Kemendikbud.2017. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta
- Kuntarto, E. (2017). “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. *Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3., No.2
- Kusumaharani, Selly. (2021). “Pengaruh Ketrampilan Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPS di Masa Pandemi COVID 19”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta
- Lestari, Fenti. (2016). “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Skripsi*.
- Leung, L., & Lee, P. S. N. (2012). “Impact of Internet Literacy, Internet Addiction Symptoms, and Internet Activities on Academic Performance”. *Social Science Computer Review*.
- Maradona. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Regal Panggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Martin, A. (2005). “DigEuLit – a European Framework for Digital Literacy: a Progress Report”. *Journal of ELiteracy*, 2, 130–136.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). “E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?” *Internet and Higher Education*.
- Nahdi & Jatisunda. “Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 6., No. 2.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Naufal, HA. (2021). “ Literasi Digital”. *Jurnal Prespektif*.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pemerintah Pusat. 2005. *Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Putri, Yuana T. (2020). “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sukoharjo”. *Skripsi*. Surakarta: UMS
- Prasetyo,R.H, Rabiman. (2015). “Penerapan Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Animasi Mediasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Diklat Motor Sistem Bahan Bakar Siswa Kelas XI Smk Muhammadiyah Gamping Tahun Ajaran 2014/2015”.*Jurnal Taman Vokasi*. Volume 3 No 2, Desember 2015.
- Qudsiyah dan Nurhasanah. (2021). “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan”. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*. Volume 6, No 2.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramlah dkk, (2014). “Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari)”. *Jurnal Ilmiah Solusi*. vol 1 No. 3 SeptemberNovember 2014, hal. 68-75
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soelaeman, M.I., *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2001
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono.2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumiati, Eti dan Wijonarko. (2020). “Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Masa Pandemi COVID 19”. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*. No.3 Hal.2
- Susanto, Hermawan. (2019). “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN SUSKA Riau
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta

- Syah,Rahmat., Darmawan D., Purnawan A., (2019). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital”. *Jurnal AKRAB*. Vol 10. No 2.
- Syaifudin, Achmad. (2016). “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. *Skripsi*. FE: UNY
- Wahyuningrum, Kartika. (2015). “Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar DABIN IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. *Skripsi*. FIP: UNNES
- Wibawa, Eka Ary. (2018). *Buku Praktik Statistika dan Analisis Data dengan Komputer: Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)*. Yogyakarta: UNY
- Yanti, O., Harahap, F., Harahap, T. (2021). “ Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri5 Padangsidimpun. *Jurnal Misi*. Vol.4., No. 2.